

## **BAB 1**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan kebutuhan yang tidak terlepas dari kehidupan manusia karena salah satu upaya manusia untuk mengembangkan wawasan agar manusia menjadi lebih baik yakni melalui pendidikan. Pendidikan juga dikatakan sebuah proses atau upaya manusia untuk mempersiapkan generasi muda yang dapat membangun sebuah peradaban baru dalam menghadapi dinamika kehidupan yang semakin maju (Mardianto, 2012; Nuryani, Abidin, Herlambang, 2019). Dalam perkembangannya, istilah pendidikan berarti pertolongan yang diberikan dengan sengaja melalui bimbingan, pengajaran, dan latihan yang mampu memenuhi tuntutan pengembangan potensi peserta didik secara maksimal, baik potensi intelektual, spiritual, sosial, moral, maupun estetika sehingga terbentuk kedewasaan atau kepribadian seutuhnya (Salminawati, 2011; Syafaruddin, Asrul, & Mesiono, 2012). Dengan demikian, pendidikan juga mempunyai tujuan memanusiakan manusia yaitu membentuk manusia sesuai dengan hakikat manusia itu sendiri serta menjadikannya mampu hidup di lingkungan masyarakat (Herlambang, 2018).

Pendidikan erat kaitannya dalam kehidupan kita sehari-hari, bahkan maknanya lebih luas daripada sekedar kegiatan menyekolahkan anak. Pendidikan dapat dilakukan melalui tri pusat pendidikan yakni lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat. Tri pusat pendidikan sendiri merupakan sarana yang tepat dalam membentuk karakter anak, terutama anak sekolah dasar dengan menanamkan nilai-nilai karakter, etika, moral, dan segala aturan dari leluhur kita secara konsisten (Kurniawan, 2015; Wibowo dan Gunawan, 2015). Penanaman nilai karakter yang dilakukan dalam proses pendidikan ini bertujuan agar peserta didik memiliki karakter yang sesuai dengan harapan bangsa dan negara. Pendidikan karakter yang telah ditetapkan oleh pemerintah memiliki tujuan untuk memberikan pembelajaran kepada peserta didik sehingga dapat mengembangkan sifat-sifat dan karakter secara tepat.

Pendidikan karakter dalam pelaksanaan pendidikan formal mengacu pada Kemendikbud (2017a) yang menyebutkan bahwa pendidikan karakter adalah poros perbaikan pendidikan nasional yang didalamnya terdapat lima nilai utama yaitu Religius, Nasionalis, Mandiri, Integritas dan Gotong Royong. Nilai karakter tersebut diterapkan dalam kegiatan belajar mengajar di kelas yang disajikan melalui bahan ajar. Bahan ajar memiliki peranan penting dalam proses pembelajaran untuk membentuk dan mengembangkan karakter peserta didik di kelas serta menentukan keberhasilan pembelajaran (Indrawini, Amirudin, Widiati, 2016). Bahan ajar yang digunakan dalam pembelajaran saat ini yaitu buku tematik sebagai penunjang pembelajaran kurikulum 2013.

Pembelajaran tematik merupakan pembelajaran terpadu yang mengaitkan konsep-konsep dari beberapa mata pelajaran yang dihubungkan berdasarkan tema. Melalui pembelajaran tematik ini peserta didik lebih mudah memahami konsep yang diajarkan sehingga pembelajaran lebih bermakna dan dapat berguna bagi kehidupannya. Dalam penerapan pembelajaran tematik ini mata pelajaran bahasa Indonesia menjadi salah satu aspek penting dalam kegiatan pembelajaran, karena dengan adanya pengintegrasian materi dalam sebuah tema mengharuskan pelajaran Bahasa Indonesia menjadi media dalam penyampaian materi pelajaran yang lain.

Pembelajaran bahasa Indonesia dalam kurikulum 2013 merupakan pembelajaran berbasis teks. Pembelajaran berbasis teks ini menjadikan pelajaran bahasa Indonesia disesuaikan topik atau temanya dengan mata pelajaran lain. Adapun tujuan pembelajaran berbasis teks ini adalah untuk meningkatkan keterampilan berpikir siswa dengan menekankan pada pengembangan keterampilan berkomunikasi melalui dengan berbagai jenis teks. Pendekatan pembelajaran Bahasa Indonesia yang berbasis teks juga memudahkan integrasi pendidikan karakter (Tang, Jufri, Sultan, 2015).

Pendidikan karakter yang disampaikan melalui pembelajaran bahasa Indonesia pada siswa sekolah dasar banyak menggunakan genre sastra. Karena didalamnya terdapat nilai karakter yang dapat diambil oleh peserta didik melalui kesadaran sendiri tanpa merasa dibebani, kemudian dapat mengambil contoh perbuatan baik dan menghindari perbuatan buruk yang terdapat pada bahan ajar

sastra tersebut. Hal ini sejalan dengan pernyataan Abidin (2015) bahwa melalui karya sastra siswa dapat menemukan karakter-karakter yang baik untuk diteladani dan kemudian diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Pada buku tematik kelas IV sekolah dasar, terdapat beberapa materi yang berkaitan dengan sastra yaitu jenis-jenis cerita fiksi meliputi cerita rakyat, cerpen dan novel. Melalui cerita peserta didik dapat mengambil pelajaran baik untuk dihubungkan ke dalam kehidupan nyata. Hal ini berdasarkan pendapat dari Ananthia (2010) bahwa melalui cerita, anak memiliki kesempatan untuk menghubungkan konteks dalam cerita dengan kehidupan nyata. Adapun dalam penelitian ini berfokus untuk mengkaji cerita rakyat jenis legenda.

Cerita rakyat merupakan sarana pembelajaran budaya yang baik bagi anak karena mengandung ciri khas dan kultur budaya yang beraneka ragam mencakup kekayaan budaya dan sejarah yang dimiliki masing-masing daerah di Indonesia (Darmansyah, Mutiaz, 2014). Cerita rakyat terdiri atas tiga golongan besar, yaitu: (1) Mite, (2) Legenda, dan (3) Dongeng (Danandjaja dalam Hijiriah, 2017). Legenda merupakan cerita prosa rakyat, yang dianggap oleh empunya cerita sebagai suatu kejadian yang sungguh-sungguh pernah terjadi (Handani, & Nafianti, 2017). Selain itu, cerita legenda juga merupakan cerita fiksi yang dibuat untuk memberikan pesan atau amanat yang didalamnya terdapat tokoh-tokoh yang dapat memberikan contoh kepada anak mengenai perilaku baik maupun perilaku tidak baik. Cerita legenda sangat tepat digunakan untuk menerapkan pendidikan karakter kepada peserta didik.

Melalui cerita rakyat diyakini mampu memberikan pembelajaran penting mengenai nilai-nilai karakter kepada peserta didik. Secara bertahap peserta didik pun akan berkembang dan mampu mengambil pelajaran penting mengenai nilai karakter yang akan tertanam dalam diri masing-masing. Hal ini diperkuat oleh penelitian Junain, Agustina, dan Canrhas (2017) yang menyatakan bahwa cerita rakyat Seluma sangatlah baik untuk membentuk karakter manusia sejak dini. Nilai pendidikan karakter yang terkandung dalam cerita rakyat Seluma dapat memberikan sumbangsih pada dunia saat ini dikarenakan nilai pendidikan karakter yang terkandung di dalam cerita rakyat Seluma merupakan nilai

pendidikan yang sangat dekat dengan kehidupan sehari-hari sehingga sangat cocok untuk ditanamkan pada diri.

Maka dari itu, penelitian ini dilakukan lebih lanjut pada bahan ajar teks cerita legenda yang merupakan salah satu jenis dari cerita rakyat. Tentunya dalam cerita tersebut terdapat nilai-nilai karakter yang dapat siswa aplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Untuk mengetahui nilai karakter apa saja yang terdapat pada bahan ajar teks cerita legenda tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian pada teks cerita legenda dalam buku tematik kelas IV SD dengan judul penelitian, “Analisis Nilai Karakter pada Cerita Legenda dalam Buku Tematik Kelas IV Kurikulum 2013”.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut maka peneliti membuat rumusan masalah yaitu, nilai karakter apa saja yang terdapat dalam cerita legenda pada buku tematik kelas IV Kurikulum 2013?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi kandungan nilai karakter yang terdapat dalam cerita legenda pada buku tematik kelas IV Kurikulum 2013.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

Adapun beberapa manfaat dari peneliti, yaitu meliputi:

### **1.4.1 Manfaat Teoritis**

Hasil penelitian dapat menjadi kontribusi untuk meningkatkan nilai karakter pada peserta didik serta dapat dijadikan acuan dalam penelitian selanjutnya terkait permasalahan yang serupa.

### 1.4.2 Manfaat Praktis

1) Bagi Anak :

Sebagai sarana untuk menumbuhkan minat membaca peserta didik yang bermanfaat untuk membentuk karakternya.

2) Bagi Guru :

Menambah wawasan mengenai nilai karakter yang terdapat pada bahan ajar Cerita Legenda di dalam buku tematik kelas IV, mengembangkan nilai karakter peserta didik melalui cerita legenda, diharapkan guru dapat memilih dan memilah bahan ajar yang sesuai dengan usia perkembangan siswa serta baik bagi pembentukan karakter siswa.

3) Bagi Sekolah :

Sebagai bahan dalam pengembangan karakter peserta didik melalui cerita legenda di sekolah dasar.

4) Bagi Peneliti :

Menambah wawasan dan pengetahuan mengenai bahan ajar di sekolah dasar, khususnya pengetahuan mengenai nilai karakter yang terdapat pada teks cerita legenda kelas IV.

### 1.5 Struktur Organisasi Skripsi

Penelitian yang peneliti susun yaitu berjudul “Analisis Nilai Karakter Pada Cerita Legenda dalam Buku Tematik Kelas IV Kurikulum 2013”. Struktur skripsi yang peneliti susun terdiri dari BAB I Pendahuluan, BAB II Kajian Pustaka, BAB III Metode Penelitian, BAB IV Temuan dan Pembahasan, BAB V Simpulan, Implikasi dan Rekomendasi.

BAB 1, yaitu pendahuluan yang terdiri dari latar belakang penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat/signifikansi penelitian dan struktur organisasi skripsi. Pada latar belakang penelitian, berisi tentang alasan yang melatarbelakangi peneliti melakukan penelitian yaitu dengan menganalisis nilai karakter pada cerita legenda. Alasan peneliti menganalisis cerita legenda yaitu peneliti yakin bahwa cerita legenda mampu memberikan pembelajaran penting mengenai nilai-nilai karakter kepada peserta didik. selanjutnya bagian rumusan masalah, berisi tentang permasalahan yang diangkat dan diteliti. Pada

bagian tujuan penelitian, berisi tentang tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian yang akan dilakukan. Pada bagian manfaat penelitian, berisi tentang manfaat yang akan diperoleh dari hasil penelitian yang akan dilakukan terdiri dari manfaat teoritis dan praktis. Pada bagian struktur organisasi skripsi, berisi tentang uraian sistematika skripsi yang dibuat.

BAB II, kajian pustaka. Pada bagian ini menjelaskan mengenai teori-teori yang melandasi penelitian yang hendak dilakukan, disertai dengan hal-hal ataupun pokok-pokok yang ada atau berkaitan dengan penelitian. Tujuan dari adanya kajian pustaka ini untuk memudahkan peneliti juga meyakinkan bahwa penelitian yang dilakukan didasarkan pula oleh teori-teori yang mendukung dari para ahli dan juga penelitian yang terdahulu.

BAB III, metode penelitian. Bab ini menjelaskan atau menguraikan beberapa bagian yang terdiri dari metode dan desain penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti, sumber data penelitian, bagaimana proses dalam mengumpulkan data penelitian, instrumen penelitian yang digunakan selama proses penelitian berlangsung, dan proses analisis data yang dilakukan. Pada metode dan desain penelitian berisi tentang metode dan pendekatan yang digunakan, metode penelitian yang dipakai yaitu analisis konten dengan pendekatan kualitatif. Pada bagian sumber data penelitian menggunakan teks cerita Legenda pada buku siswa tematik Tema 8 “Daerah Tempat Tinggalku” revisi 2017 karya Subekti (2017) yang diterbitkan oleh Kemendikbud pada kelas IV sebagai data penelitian. Pada bagian pengumpulan data peneliti menggunakan studi dokumentasi. Pada proses analisis data penelitian ini menggunakan langkah-langkah penelitian analisis konten (isi) dari Krippendorff (2015).

BAB IV, dalam penelitian ini berisi tentang temuan penelitian dan pembahasan temuan penelitian. Temuan penelitian berupa laporan dari hasil pengolahan dan analisis data yang telah dilakukan. Kemudian dalam tahap pembahasan, berisi tentang pemaparan yang dapat menjawab terkait pertanyaan penelitian yang telah dirumuskan.

BAB V, simpulan, implikasi dan rekomendasi. Pada bab ini dijelaskan mengenai kesimpulan atau simpulan dari hasil penelitian yang dilakukan. Pada implikasi

dan rekomendasi berisi tentang implikasi dari peneliti mengenai penelitian yang telah dilakukan serta rekomendasi untuk berbagai pihak